
PENINGKATAN MINAT MEMBACA DAN MENULIS PADA SISWA SB KAMPUNG BHARU KUALA LUMPUR MALAYSIA MELALUI MEDIA GAMBAR

Arfini¹, Sri Rejeki², Saddam³

¹²³Universitas Muhammadiyah Mataram

Corresponding Author: arfini584@gmail.com¹, umi.cici.66@gmail.com², saddamalbimawi1@gmail.com³

Abstrak

Siswa Sanggar Bimbingan (SB) Kuala Lumpur Malaysia memiliki minat membaca dan menulis yang rendah bahkan cenderung tidak memiliki motivasi. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan minat membaca dan menulis siswa Sanggar Bimbingan melalui media visual. Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yakni: 1) perencanaan (rencana), 2) tindakan (mengambil tindakan), 3) mengamati, dan 4) refleksi. Pada kegiatan ini melibatkan 10 siswa Sanggar Bimbingan, tim pelaksana adalah mahasiswa KKN Internasional Universitas Muhammadiyah Mataram di Malaysia. Hasil analisis data pada siklus 1 menunjukkan bahwa anak mengembangkan minat membaca dan menulis dengan metode gambar mencapai 58% hingga 72%, sedangkan pada siklus 2 dari pertemuan 1 dan 2 tingkat minat meningkat. dalam membaca, menulis dan menghitung menggunakan metode visual. mencapai 95,4%. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan guru tergolong baik.

Kata Kunci: Membaca, Menulis, Komunikasi Visual.

Abstract

Students of Sanggar Bimbingan (SB) Kuala Lumpur Malaysia have low interest in reading and writing and even tend not to have motivation. The purpose of this service activity is to increase the reading and writing interest of Sanggar Bimbingan students through visual media. This activity is carried out through several stages, namely: 1) planning (planning), 2) action (taking action), 3) observing, and 4) reflection. In this activity involving 10 students of Sanggar Bimbingan, the implementation team was students of the International KKN University of Muhammadiyah Mataram in Malaysia. The results of data analysis in cycle 1 showed that children developed an interest in reading and writing with the picture method reaching 58% to 72%, while in cycle 2 of meetings 1 and 2 the level of interest increased. in reading, writing, and counting using visual methods. reached 95.4%. This shows that the teacher's actions are good.

Keywords: Reading, Writing, Visual Communication.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi di era globalisasi memudahkan manusia untuk memperoleh suatu informasi dengan cepat. Salah satu proses mencari informasi yang efektif dan paling mudah dilakukan adalah melalui kegiatan membaca dan

menulis melalui media gambar. Dengan kata lain, perkembangan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar membaca dan menulis. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa yang akan datang. Oleh karena itu, kegiatan membaca dan menulis merupakan hal yang pokok dalam kehidupan sehari-hari. Setiap aspek kehidupan dalam masyarakat akan melibatkan kegiatan membaca dan menulis. Rahim (2009: 1) mengemukakan membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks. Kegiatan membaca dan menulis merupakan kemampuan wajib yang harus dimiliki oleh seseorang sebagai anggota masyarakat yang hidup di era modern ini. Sekarang ini, penyampaian informasi dalam bentuk tertulis semakin banyak. Dengan membaca dan menulis, seseorang dapat membuka wawasan dan memperluas dunia terhadap banyaknya pengetahuan dan informasi yang ada. Dengan demikian kegiatan membaca dan menulis merupakan tuntutan realitas kehidupan sehari-hari. Pada dunia pendidikan, kegiatan membaca merupakan dan menulis suatu hal yang tidak dapat ditawar-tawar lagi. Sebagian besar pemerolehan ilmu dan pengetahuan dilakukan oleh siswa melalui kegiatan membaca dan menulis. Keberhasilan studi siswa akan sangat ditentukan oleh kemampuan dan kemauan membacanya. Bahkan setelah siswa menyelesaikan studinya, kemampuan dan kemauan membaca dan menulis tersebut akan sangat mempengaruhi keluasan pandangan tentang berbagai masalah. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia yang mempunyai tugas membina dan meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa melalui media gambar hendaknya menaruh perhatian yang cukup terhadap usaha peningkatan kemampuan dan kemauan membaca para siswa (Nurgiyantoro, 2012:368).

Menurut Yohanes (2010) (Jarmuka.wordpress.com) dalam kehidupan sehari-hari, minat sering disamakan dengan perhatian, tetapi sebenarnya antara minat dan perhatian mempunyai pengertian yang berbeda. Perhatian itu sifatnya sementara (tidak dalam waktu lama) dan belum tentu diikuti rasa senang. Sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa seorang siswa lebih menunjukkan / menyukai satu hal dari pada hal yang lain. Dapat juga dimanifestasikan melalui partisipasinya dalam suatu aktivitas. Siswa yang mempunyai minat pada obyek tertentu cenderung untuk memberi perhatian yang lebih besar terhadap objek tersebut. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik – baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Siswa enggan / ogah – ogahan untuk belajar, dan tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran tersebut. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, akan lebih mudah dipelajari dan disimpan. Pembiasaan tradisi membaca mutlak perlu dilakukan sedini mungkin, sebelum masalah-masalah dan kesulitan menanamkan tradisi membaca yang dihadapi

makin parah sejalan dengan makin bertambahnya umur anak. Anakanak harus diajari sejak sangat dini melalui proses mengkondisikan secara halus untuk akrab dan menjadi terbiasa senang membaca dan menulis. Minat bersifat pribadi (individual). Artinya, setiap orang memiliki minat yang bisa saja berbeda dengan minat orang lain. Minat berkaitan erat dengan motivasi seseorang, sesuatu yang dipelajari, serta dapat berubah-ubah tergantung pada kebutuhan, pengalaman, dan mode yang sedang trend, bukan bawaan sejak lahir. Faktor yang mempengaruhi munculnya minat seseorang tergantung pada kebutuhan fisik, sosial, emosi, dan pengalaman.

Minat belajar mengacu pada keadaan keinginan dan kesiapan, disertai dengan perhatian terfokus dan keterlibatan yang disengaja, yang mengarah pada rasa senang terkait dengan perolehan pengetahuan, pengembangan sikap, dan perolehan keterampilan (Rini, 2017). Minat dapat didefinisikan sebagai respon emosional positif dan kenikmatan terhadap sesuatu atau suatu aktivitas, terlepas dari pengaruh atau bujukan eksternal. Berdasarkan observasi awal, peneliti menyarankan bahwa penggunaan pendekatan keterampilan proses dapat merangsang minat dalam proses pembelajaran secara efektif. Pendekatan ini membantu mengatasi kepasifan dan mendorong lingkungan kelas yang interaktif, dinamis, dan memotivasi (Akmal, 2020). Pendekatan keterampilan proses dinilai sebagai metode yang efektif untuk menumbuhkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, mencakup aspek kognitif, emosional, dan psikomotorik. Menurut (Pangestu, 2019), pembelajaran membaca dan menulis secara tradisional disusun sebagai pembelajaran dan latihan. Kegiatan pembelajaran saat ini kurang mendapat perhatian.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan munculnya upaya dalam Meningkatkan Minat Membaca, Menulis, Pada siswa melalui program gerakan literasi sekolah. Oleh karena itu peneliti menggunakan pendekatan keterampilan proses agar dapat merangsang minat dalam proses pembelajaran secara efektif. Pendekatan ini membantu mengatasi kepasifan dan mendorong lingkungan kelas yang interaktif, dinamis, dan memotivasi untuk mengetahui peran literasi, hambatan serta usaha yang dilakukan sekolah dalam peningkatan minat baca siswa.

Tujuan Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang jelas tentang “meningkatnya minat belajar pada siswa Sanggar Bimbingan (SB) Kampung Bharu Kuala Lumpur Malaysia melalui media gambar“. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi deskriptif penggunaan metode menggambar dengan pendekatan keterampilan prosedural untuk meningkatkan minat dan meningkatkan hasil belajar membaca, menulis, dan berhitung. Meningkatkan minat mempelajari dinamika tersebut dengan menggunakan pendekatan keterampilan procedural Meningkatkan dan mendorong minat belajar dengan menggunakan pendekatan keterampilan prosedural. Meningkatkan dampak pada hasil siswa menggunakan pendekatan keterampilan prosedural.

Minat dapat ditunjukkan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa akan menikmati sesuatu atau dapat ditunjukkan melalui keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Siswa yang tertarik pada suatu topik tertentu cenderung lebih memperhatikan topik tersebut. Minat tidak bersifat inheren, melainkan berkembang seiring berjalannya waktu. Minat belajar merupakan faktor penentu kelangsungan belajar dan berkembangnya minat baru. Para pendidik menegaskan bahwa pendekatan optimal untuk merangsang semangat belajar siswa adalah dengan memanfaatkan minat mereka yang sudah ada dan menumbuhkan minat baru (Laila, 2019). Ekspresi minat siswa dalam belajar: perhatian, ketertarikan dan kesenangan. Indikator perhatian terbagi menjadi tiga bagian, yaitu: Memperhatikan isi pelajaran, mempelajari isi pelajaran dan menyelesaikan soal-soal pelajaran. Minat terbagi menjadi minat terhadap mata pelajaran dan cara menyelesaikan permasalahan mata pelajaran. Kenikmatan meliputi kesenangan mengetahui materi pembelajaran, memahami materi pembelajaran, dan kemampuan memecahkan masalah. Pemanfaatan media gambar untuk pengajaran membaca, menulis, dan berhitung telah muncul sebagai fenomena yang patut diperhatikan (Budiarti & Muhammad, 2013). Ada kekhawatiran yang semakin besar di kalangan orang tua mengenai kemampuan anak-anak mereka untuk mengikuti pelajaran sekolah tanpa paparan dini terhadap keterampilan membaca, menulis, dan berhitung melalui media visual. Akibatnya, orang tua mungkin memberikan tekanan pada anak-anak mereka untuk terlibat dalam kegiatan belajar (Amalia Yunia Rahmawati, 2020).

Minat merupakan faktor kunci dalam mendorong kegiatan membaca (Crystallography, 2016). Hal ini mengartikan minat sebagai suatu kecenderungan, kesukaan, atau kesenangan positif terhadap sesuatu. Menurut Aswan & Amiruddin (2020) mengartikan minat membaca sebagai keinginan kuat yang disertai dengan upaya untuk terlibat dalam keterampilan membaca, menulis, dan berhitung dengan menggunakan alat bantu visual.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2001), istilah "minat" mengacu pada kecenderungan, hasrat, atau keinginan yang mendalam terhadap subjek atau aktivitas tertentu. Untuk mengembangkan rasa sayang terhadap sesuatu, perlu diketahui dan diapresiasi baik faktor internal maupun eksternal. Minat merupakan faktor penting dalam mencapai keberhasilan karena berfungsi sebagai kekuatan motivasi bagi individu untuk terlibat dalam kegiatan.

Minat dalam belajar perlu mendapatkan perhatian khusus karena minat merupakan salah satu faktor pendukung atau penunjang keberhasilan dalam belajar. Arikunto (dalam Meilinda 2009:6) mengatakan dengan adanya minat dan perhatian siswa pada pelajaran yang diberikan, maka isi dari pelajaran akan diserap dengan baik. Sebaliknya tanpa adanya minat atau perhatian terhadap apa yang diberikan guru tidak akan didengar apalagi dikuasai, bila individu sudah berminat terhadap sesuatu dengan sendirinya akan tertarik kepada objek tersebut bahkan jiwanya akan dicurahkan kepada apa yang sedang diperhatikannya. Siswa yang berminat terhadap pelajaran akan tampak terdorong dan selalu tekun

dalam belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima pelajaran. Jika minat seseorang tinggi dalam belajar, maka ia cenderung aktif dalam belajar dan akan menguasai materi pelajaran.

Minat adalah pengalaman subjektif yang ditandai dengan rasa keterlibatan dan ketertarikan terhadap suatu objek atau aktivitas, tidak bergantung pada rangsangan atau interaksi eksternal. Caring melibatkan mengakui dan menerima hubungan antara diri sendiri dan sesuatu yang eksternal. Tingkat ketertarikan berbanding lurus dengan kekuatan atau kedekatan hubungan. Peningkatan minat siswa sering kali ditunjukkan melalui pertanyaan-pertanyaan yang menunjukkan siswa lebih tertarik pada suatu mata pelajaran dibandingkan mata pelajaran lainnya (Ati & Widiyanto, 2020).

Magdalena et al., (2021) dalam proses pembelajaran, kehadiran media pendidikan sangatlah penting. Dalam kegiatan ini penggunaan media sebagai perantara dapat mengurangi ambiguitas materi yang disampaikan. Metode ini berfungsi sebagai alat komunikasi. Istilah “metode” berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari “media”. Perantara adalah seseorang yang membantu proses komunikasi antara pengirim pesan dan penerima pesan. Tujuan peneliti untuk mengetahui peningkatan minat membaca dan menulis pada siswa Sanggar Bimbingan (SB) Kampung Bharu Kuala Lumpur Malaysia melalui media gambar.

Jika siswa membaca dan menulis sesuatu tanpa memiliki minat membaca dan menulis yang tinggi maka kegiatan membaca dan menulis tersebut tidak akan dilakukan dengan sepenuh hati tetapi jika membaca dan menulis dilakukan dengan keinginannya sendiri maka siswa tersebut akan membaca dan menulis dengan sepenuh hati (Ruslan & Wibayanti, 2019). Pendorong bangkitnya minat membaca dan menulis adalah kemampuan membaca, dan pendorong bagi tumbuhnya budaya membaca dan menulis adalah kebiasaan membaca dan menulis. Minat membaca dan menulis yang dikembangkan sejak dini dapat dijadikan landasan bagi berkembangnya budaya membaca dan menulis. Beberapa factor yang mempengaruhi rendahnya minat membaca dan menulis siswa diantaranya yaitu (1) kurangnya motivasi siswa untuk membaca buku – buku selain buku mata pelajaran, hal ini dapat dilakukan oleh lembaga pendidikan terutama guru; (2) kurangnya dorongan orang tua kepada anak untuk membeli buku, mereka lebih tertarik untuk membeli mainan sehingga tidak memahami jenis buku yang sesuai dengan perkembangan usia manak; (3) harga buku yang terlalu mahal membuat daya beli menurun sehingga kemauan membaca juga menurun; (4) berkurangnya pengarang buku, penerjemah atau penyadur yang disebabkan oleh rendahnya royalty yang diterima; (5) jumlah perpustakaan umum yang masih terlalu sedikit; (6) perpustakaan di masjid atau tempat – tempat lain yang belum terkelola dengan baik (Kasiyun, 2015).

Minat merupakan salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu obyek, cenderung memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada

obyek tersebut. Namun apabila obyek tersebut tidak menimbulkan rasa senang. Untuk mencapai prestasi yang baik di samping kecerdasan juga minat, sebab tanpa adanya minat segala kegiatan akan dilakukan kurang efektif dan efisien.¹ Pengertian Minat menurut Tidjan adalah gejala psikologis yang menunjukkan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek sebab ada perasaan senang. Dari pengertian tersebut jelaslah bahwa minat itu sebagai pemusatan perhatian atau reaksi terhadap suatu obyek seperti benda tertentu atau situasi tertentu yang didahului oleh perasaan senang terhadap obyek tersebut. Minat adalah sebagai sebab yaitu kekuatan pendorong yang memaksa seseorang menaruh perhatian pada orang situasi atau aktifitas tertentu dan bukan pada yang lain, atau minat sebagai akibat yaitu pengalaman efektif yang distimular oleh hadirnya seseorang atau sesuatu obyek, atau karena berpartisipasi dalam suatu aktifitas. Kegiatan pembelajaran dapat terlaksana secara efektif jika dari peserta didik tumbuh minat untuk belajar. Problem yang sering muncul di dalam kelas adalah adanya peserta didik kurang respek dan fokus kepada pembelajaran, sementara guru tidak memahaminya. 4 Guru dituntut memiliki kualifikasi dan kompetensi agar dapat menjalankan tugasnya secara profesional. Kecakapan guru dalam mengelola kelas menjadi suatu tuntutan dan kebutuhan dalam mendorong peserta didik berpartisipasi dalam pembelajaran di kelas.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan untuk Siswa Sanggar Bimbingan (SB) Kuala Lumpur Malaysia oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Internasional Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram. Kegiatan ini dilaksanakan agar dapat meningkatkan minat membaca dan menulis siswa SB Kampung Bharu Kuala Lumpur Malaysia melalui media gambar. Kegiatan ini dilaksanakan melalui tahapan Berikut.

1. Perencanaan (Rencana)

Perencanaan merupakan tugas awal yang krusial yang harus dilakukan guru sebelum melaksanakan PTK. Guru yang melakukan perencanaan yang tepat ketika melaksanakan PTK akan merasakan peningkatan kemudahan dalam mengatasi tantangan dan mendorong tindakan guru yang lebih efektif.

2. Tindakan (Mengambil Tindakan)

Setelah semua rencana aksi telah disiapkan, langkah selanjutnya melibatkan penerapan tindakan perbaikan yang direncanakan. Kegiatan tindakan dilaksanakan berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan, dan selanjutnya dibarengi dengan kegiatan observasi.

3. Mengamati

Observasi ini digunakan untuk melihat dan mencatat dampak yang terjadi akibat kegiatan kelas. Hasil observasi tersebut menjadi dasar refleksi sehingga observasi yang dilakukan harus mampu menunjukkan keadaan sebenarnya. Dalam observasi, peneliti perlu memperhatikan proses tindakan, dampak

tindakan, lingkungan dan hambatan yang timbul.

4. Refleksi

Refleksi di sini mencakup kegiatan-kegiatan sebagai berikut: analisis, sintesis, interpretasi, interpretasi dan kesimpulan (Mundziroh et al., 2013). Hasil refleksi berupa penilaian kembali terhadap rencana yang telah dibuat, yang akan digunakan untuk meningkatkan kinerja guru pada pertemuan berikutnya. Refleksi dalam PTK meliputi analisis peristiwa, identifikasi keberhasilan dan kegagalan, serta evaluasi efektivitas tindakan perbaikan yang diambil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Membaca dan menulis adalah kebiasaan paling mendasar yang dapat dipelajari oleh setiap anak - tidak hanya pendidikan, tetapi membaca dan menulis melalui media gambar sangat penting untuk pengasuhan anak Anda secara keseluruhan. Sayangnya, kebiasaan membaca buku menurun di kalangan remaja. Remaja telah berhenti membaca buku seperti yang mereka gunakan beberapa dekade yang lalu. Sebaliknya, cerita seperti Harry Potter, Twilight, melatih naga, dll, diubah menjadi film, memiliki lebih banyak pengikut daripada novel yang sebenarnya. Membaca adalah hobi yang tiada tergantikan. Teknologi telah menjadi penyebab utama hilangnya kebiasaan membaca dan menulis melalui media gambar di kalangan anak muda saat ini. Gadget digital bertanggung jawab untuk mengalihkan perhatian anak-anak dari akademik dan kebiasaan membaca dan menulis mereka. Tidak diragukan lagi, tetap mengikuti perkembangan teknologi sangat penting, tetapi kecanduan yang diciptakan generasi ini berbahaya. Kesehatan anak dan pertumbuhan otak secara keseluruhan dipertaruhkan, berkat gadget digital. Orang tua dan guru perlu mengambil garis depan di era membaca yang sekarat dan mendorong anak-anak untuk menumbuhkan kembali kebiasaan lama. Dapat dipastikan bahwa gaya tidak akan pernah menjadi solusi dalam hal membaca dan menulis. Membaca dan menulis dapat dinikmati dan dialami baik dengan contoh atau dengan unsur-unsur yang menyenangkan.

Kemampuan membaca dan menulis di anggap penting bagi keberhasilan akademik siswa karena penting untuk memahami konsep dan teori berbagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Mata pelajaran ini sering kali mengharuskan siswa untuk terlibat dalam aktivitas membaca dan menulis, sering kali menggunakan alat bantu virtual. Kemahiran dalam membaca dan menulis menggunakan alat bantu visual yang akurat dan dapat diandalkan sangat penting untuk mencapai kesuksesan di berbagai disiplin akademik. Sebaliknya, kurangnya kemahiran dalam pembelajaran membaca dan menulis melalui media visual dapat menghambat atau bahkan menyebabkan kegagalan dalam kegiatan akademik siswa (Fadillah & Dini, 2021). Kesiapan membaca dan kemampuan membaca. Saat menilai kesiapan membaca anak, beberapa faktor harus dipertimbangkan. Faktor-faktor tersebut meliputi perkembangan fisik, kestabilan atau paparan terhadap peristiwa yang disesuaikan dengan kebutuhan

dan signifikansi emosional, kematangan mental, dan kecenderungan atau motivasi untuk melakukan aktivitas membaca dan menulis dengan media gambar dan faktor lainnya (Kurniawan et al., 2021).

Minat membaca dan menulis seseorang bisa tumbuh karena faktor intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi dalam diri merupakan modal yang sangat penting untuk gemar membaca dan menulis, sedangkan faktor dari luar bisa berupa dukungan dari orang lain, media yang menarik, dan tempat yang nyaman. Pada dasarnya kemampuan membaca dan menulis anak mempunyai arti penting baik di lingkungan masyarakat maupun lingkungan perkembangan anak-anak itu sendiri. Perkembangan membaca dan menulis perlu mendapat perhatian sungguh-sungguh supaya tradisi gemar membaca dan menulis bagi anak-anak akan terbawa sampai akhir dewasa. Promosi gemar membaca dan menulis disampaikan setiap hari dengan media yang menarik sehingga kegiatan membaca dan menulis bukan lagi hal yang menakutkan bagi anak, tetapi menjadi kebiasaan yang harus dilakukan anak-anak tanpa merasa tertekan. Sehingga perpustakaan di Taman kanak-kanak ramai dikunjungi anak didik, dengan kegiatan yang biasa dilakukan yaitu melihat-lihat gambar yang beraneka warna dan membaca tulisan yang tercantum dalam buku.

Mengumpulkan data terkait minat membaca, menulis, dan berhitung siswa. Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan metode kuesioner. Ini adalah data hasil kuesioner sebelum dilakukan tindakan. Dapat kita lihat pada tabel 1.

Tabel 1. Data hasil kuesioner pra tindakan.

No	Minat Baca, dan Persentase Menulis	
1	Positif	58%
2	Negatif	42%

Berdasarkan hasil kuesioner pra intervensi, peneliti melanjutkan tindakannya, 58% siswa berminat dalam membaca dan menulis. Sisanya, 42%, mempunyai sedikit atau bahkan tidak sama sekali minat membaca dan menulis. Hasilnya ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2. Data hasil angket setelah dilakukan tindakan pada siklus 1.

No	Minat Baca, dan Persentase Menulis	
1	Positif	74%
2	Negatif	26%

Berdasarkan hasil angket yang diberikan setelah pelaksanaan kegiatan siklus 1, 74% siswa berminat membaca dan menulis. Sisanya, 26%, mempunyai sedikit atau bahkan tidak sama sekali minat membaca dan menulis. Dari hasil refleksi dan analisis data yang dilanjutkan pada siklus 2 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3. Data hasil angket pasca tindakan siklus 2.

No	Minat Baca, dan Persentase Menulis	
1	Positif	95.4%
2	Negatif	4.6%

Berdasarkan hasil angket yang diberikan setelah pelaksanaan kegiatan siklus 2, 95,4% siswa berminat membaca dan menulis. Sisanya, 4,6%, memiliki sedikit atau bahkan tidak sama sekali minat membaca dan menulis. Berdasarkan temuan peneliti, minat siswa dalam membaca, menulis, melalui media gambar mengalami peningkatan. Pada setiap siklus implementasi kami juga melihat peningkatan yang cukup tinggi.



Gambar 1. Kegiatan Di Sanggar Bimbingan (SB) Kampung Bharu Kuala Lumpur Malaysia

KESIMPULAN

Hasil Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi peningkatan kekhawatiran membaca dan menulis pada siswa Sanggar Bimbingan (SB) Kampung Bharu Kuala Lumpur Malaysia melalui media gambar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, khususnya menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini menggunakan jumlah sampel sebanyak 10 siswa. Hasil analisis data pada siklus 1 menunjukkan bahwa anak mengembangkan minat membaca dan menulis melalui metode visual mencapai 58% hingga 72%, sedangkan pada siklus 2 minat kelompok 1 dan 2 meningkat. menikmati membaca. Berkat metode pencitraan, sudah mencapai 95,4%. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan guru tergolong baik. Minat merupakan salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu obyek, cenderung memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada obyek tersebut. Namun apabila obyek tersebut tidak menimbulkan rasa senang. Di dalam pendidikan, pada hakekatnya seorang guru bertugas mencerdaskan bangsa dalam suatu bentuk dalam pendidikan formal. Setiap usaha yang dilaksanakan tidak terlepas dari faktor

penghambat dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Guru merupakan faktor dominan dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Seorang guru bukan hanya berperan sebagai fasilitator dan mediator, akan tetapi juga dituntut untuk dapat berperan sebagai motivator yang dapat membangkitkan semangat dan dorongan peserta didik dalam belajar dengan menggunakan berbagai keterampilan mengajar guru yang sesuai serta menunjang pembentukan kompetensi dasar peserta didik yang lebih baik dari segi pengetahuan, keterampilan maupun sikapnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, A. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Anak Melalui Pembelajaran Sains. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3, 8–17.
- Amalia Yunia Rahmawati. (2020). 濟無No Title No Title No Title. 2(July), 1–23.
- Aswan, & Amiruddin, M. Z. Bin. (2020). Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Pendidikan Karakter untuk Anak Pekerja Migran Indonesia di Sabah Malaysia. *Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(2), 185–194. <https://doi.org/https://doi.org/10.33654/sti.v5i2>
- Ati, A. P., & Widiyanto, S. (2020). Literasi Bahasa Dalam Meningkatkan Minat Baca Dan Menulis Pada Siswa Smp Kota Bekasi. *Basastra*, 9(1), 105. <https://doi.org/10.24114/bss.v9i1.17778>
- Budiarti, L., & Muhammad, H. N. (2013). Upaya Guru dalam meningkatkan Minat Belajar di dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Melalui Permainan di Sekolah Dasar (Study pada siswa kelas III SDN Sawotratap I). *Jurnal Pendidikan*, 01(03), 600–603.
- Crystallography, X. D. (2016). 濟無No Title No Title No Title. 1–23.
- Fadillah, I. N., & Dini, K. (2021). Digital Storytelling Sebagai Strategi Baru Meningkatkan Minat Literasi Generasi Muda. *Journal of Education Science*, 7(2), 81–98. <http://jurnal.uui.ac.id/index.php/jes/article/view/1566>
- Fahrur Rosikh, F. R., Sholihah, Z., & Larasati, D. P. (2022). Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Bahasa Arab. *KILMATUNA: Journal of Arabic Education*, 2(02), 293–302. <https://doi.org/10.55352/pba.v2i02.633>
- Irman Syarif, E. (2020). Pengadaan Taman Baca Dan Perpustakaan Keliling Sebagai Solusi Cerdas Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik SDN 30 Parombean Kecamatan Curio. *Maspul Journal of Community Empowerment*, 1(1), 109–117.
- Kurniawan, W., Anam Sutopo, & Minsih. (2021). Implementasi Pojok Baca untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa MI Muhammadiyah Kartasura. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 37–42. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v1i1.31>
- Laila, A. S. S. M. A. R. (2019). *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Face Threatening Act of Different Ethnic Speakers in Communicative Events of School Context, 8(1), 104–115. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi/article/view/24018>
- Magdalena, I., Fatakhatu Shodikoh, A., Pebrianti, A. R., Jannah, A. W., Susilawati, I., & Tangerang, U. M. (2021). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sdn Meruya Selatan 06 Pagi. *EDISI : Jurnal Edukasi Dan Sains*, 3(2), 312 – 325. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Mundziroh, S., Andayani, & Saddhono, K. (2013). Peningkatan kemampuan menulis cerita dengan menggunakan metode picture and picture pada siswa sekolah

- dasar. Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya, 2(1), 1–10.
https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/bhs_indonesia/article/view/2148/1563
- Pangestu, R. (2019). Meningkatkan Minat Membaca Dengan Menggunakan Media Gambar Berseri Pada Siswa Kelas Ii Sd. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 8(1), 43–53.
<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/view/14629/14201>
- Rini, C. P. (2017). Pengaruh Pendekatan Sets (Science, Environment, Technology and Society) Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa Sekolah Dasar. Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 2(1), 56. <https://doi.org/10.23969/jp.v2i1.450>
- Sophia Pinastiti, G. (2020). Penerapan Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Minat Dan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Implementation of Problem Based Learning To Increase Student' Interest and Writing Skill of Explanatory Text. 8(1), 100–108.